

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan usaha pada era globalisasi saat ini dapat memicu kompetisi yang semakin sulit. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri dalam persaingan bisnis. Persaingan yang ketat mengharuskan masing-masing perusahaan untuk memikirkan strategi bisnis yang tepat sehingga mendapatkan pangsa pasar yang baik, dan tidak akan mengalami likuidasi. Perusahaan yang telah *go public* pun tentunya harus mengetahui apakah perusahaan yang sedang dikelola oleh manajer dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Perusahaan yang tidak mengupayakan memperkuat fundamental perusahaan seperti analisis industri, analisis persaingan usaha, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro serta tidak memperbaiki kinerja keuangan dalam menghadapi perkembangan global, tentu nantinya akan mengalami kesulitan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan elemen penting dalam suatu perjalanan entitas bisnis.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dan terus menurun mendorong manajemen untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang diperoleh selama tahun operasi yang bersangkutan sebaik mungkin. Karena hal ini dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan yang pada akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kepailitan. Kepailitan atau kebangkrutan suatu perusahaan dapat

dilihat dan diukur dari laporan keuangannya. Laporan keuangan menjadi dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasional suatu perusahaan. Kesulitan keuangan bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan (Saputra, 2016:3). Perusahaan tentu akan menghindari kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan, karena dapat merugikan baik bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan yaitu ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Tinggi dan rendahnya hutang perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan berisiko tinggi dan tidak sehat, namun belum mengalami kebangkrutan. Tingkat hutang timbul bila perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dan investasi menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap (biaya bunga), yaitu hutang (Sudana, 2015:184). Hutang yang terlalu besar juga dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Semakin besar hutang maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya ketika jatuh tempo, dan besar kemungkinan perusahaan juga akan melanggar perjanjian kredit, sehingga dapat

menjadi indikasi bahwa nantinya perusahaan akan mengalami *financial distress* dan perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi dengan mengurangi biaya-biaya yang ada. Oleh karena itu, tidak hanya kreditor saja yang dapat mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, tetapi mekanisme *corporate governance* juga ikut berperan dalam mengawasi penggunaan dana dari kreditor oleh pihak manajemen perusahaan. Kemudian kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip yang konservatif dalam pelaporan laba sehingga kreditor yakin dan percaya akan keamanan dan pengembalian dananya

Laporan keuangan disusun oleh perusahaan sebagai sarana informasi mengenai posisi keuangan perusahaan selama tahun operasi yang bersangkutan serta bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak investor dalam mengelola sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang dibuat harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Laporan keuangan yang disajikan harus bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan banyak digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik internal maupun eksternal. Diantaranya seperti, manajer, investor, kreditor, karyawan, pemberi pinjaman, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Karena banyak pihak yang memerlukannya, dalam menyajikan laporan keuangan harus memenuhi prinsip atau standar yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) guna menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Salah

satu prinsip yang dapat diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme, yaitu prinsip kehati-hatian dalam melaporkan angka laba.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya kebebasan ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan, namun tetap harus sesuai standar akuntansi yang berlaku dan tidak menyimpang. Iswanto (2017:1), menyatakan bahwa informasi mengenai laporan keuangan dapat memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih metode akuntansi dan termasuk salah satu prinsip akuntansi yang paling dominan dalam penilaian akuntansi pada suatu perusahaan. Konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Soewardjono, 2014:245).

Banyak pihak yang mendukung dan menolak mengenai kegunaan konsep konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Karena bagi mereka konsep ini dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi risiko perusahaan (Ramadhoni, 2014:3). Pendapat lain yang mendukung bahwa konservatisme salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai

perusahaan dan harga sahamnya (Saputra, 2016:2). Prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai suatu prinsip yang kontroversial di kalangan para peneliti. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena bersifat bias dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk mengurangi sikap optimis yang berlebihan pada manajer dan pemilik perusahaan serta laba yang disusun dengan konservatisme mencerminkan laba minimal yang dimiliki perusahaan (Alhayati, 2013:4).

Fenomena mengenai prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Namun terdapat penyalahgunaan wewenang oleh manajer tentang metode akuntansi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi ini, seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT. Timah (Persero) diduga telah memberikan laporan keuangan fiktif pada semester 1-2015 guna menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang terus menurun dan pada kenyataannya laba operasi PT. Timah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. Karena kasus ini, Dewan Direksi mengambil keputusan untuk menutup sebagian kegiatan operasi wilayah tambang besar milik PT. Timah (www.tambang.co.id, 2016).

Penerapan konsep konservatisme akuntansi dilakukan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Tetapi dalam penggunaannya, konservatisme

tidak dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam laba atau rugi yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Konservatisme akuntansi membantu mengurangi kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan, karena pada dasarnya kepailitan merupakan suatu kondisi awal dari ketidakcukupan kas suatu perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya peran konservatisme akuntansi untuk membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan akan hutang yang tinggi dan meminimalisir terjadinya *financial distress* melalui peningkatan arus kas secara tidak langsung.

Objek penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan sub sektor *plastic and packaging* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan *plastic and packaging* ini menjadi populasi karena industri plastik sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019 dengan total produksi plastik mencapai 4,6 juta ton meningkat 5% dalam lima tahun terakhir. Industri plastik dan kemasan berpotensi besar untuk berperan penting sebagai rantai pemasok wadah pengemasan bagi sektor industri lainnya seperti makanan dan minuman, barang logam dan elektronika, alat angkutan, kimia, farmasi serta kosmetik. Di satu sisi, adanya rencana pengenaan cukai pada kemasan plastik yang akan melemahkan daya saing dan menurunkan pertumbuhan industri nasional. Peraturan pengenaan cukai tersebut berlawanan dengan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat untuk mengoptimalkan kinerja industri dalam negeri, seperti industri makanan dan minuman salah satunya yang akan terdampak karena butuh plastik sebagai wadah pengemasan. Forum Lintas Asosiasi Industri Produsen dan

Pengguna Plastik (FLAIPPP) menolak wacana pengenaan cukai atas plastik kemasan. Sebab kebijakan ini kontra produktif dan salah sasaran serta berpotensi merugikan. Mereka melihat kebijakan cukai bukanlah solusi tepat bagi masalah sampah, khususnya sampah plastik kemasan yang sering diposisikan sebagai permasalahan sampah di Indonesia. Pengenaan cukai ini justru akan membawa banyak sekali dampak negatif bagi upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, investasi, dan mengejar pemerataan ekonomi rakyat (*www.kemenperin.go.id*).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN KONSERVATISME AKUNTANSI SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH RASIO HUTANG TERHADAP KESULITAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan *Plastic and Packaging* Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Rasio Hutang terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan *Plastic and Packaging* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?
2. Apakah Konservatisme Akuntansi memoderasi pengaruh Rasio Hutang terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan *Plastic and Packaging* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Tujuan Umum

1. Sebagai salah satu syarat akademis dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai salah satu perwujudan pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Rasio Hutang terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan *Plastic and Packaging* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui apakah Konservatisme Akuntansi memoderasi pengaruh Rasio Hutang terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan *Plastic and Packaging* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi seluruh pihak khususnya yang berhubungan langsung dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dibidang ilmu akuntansi terkait dengan hal-hal yang menyangkut konservatisme akuntansi memoderasi pengaruh rasio hutang terhadap kesulitan keuangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya pada objek penelitian dan mengimplementasikan antara teori yang didapatkan selama kuliah dengan kenyataan di lapangan.

Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan perusahaan khususnya untuk meminimalisir kesulitan keuangan yang terjadi dan melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku serta membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam memahami konsep konservatisme akuntansi.

Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan serta memperoleh informasi melalui laporan keuangan perusahaan yang telah disajikan khususnya tentang wajar atau tidaknya informasi laba yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur kepustakaan serta menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang serupa khususnya dibidang akuntansi.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”